



Peran Bumdes dalam Pengelolaan Wisata Mata Air Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus Tahun 2024

INFO PENULIS

Dinan Kurniawan
Universitas Muhammadiyah Lampung
Indonesia
Dinankurniawan13@gmail.com

Eny Inti Suryani
Universitas Muhammadiyah Lampung
Indonesia
enyintisuryani@gmail.com

Putri Rahmaini
Universitas Muhammadiyah Lampung
Indonesia
Rahmaini34@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 5, No. 2, Agustus 2025
<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Kurniawan, D., Suryani, E. I., & Rahmaini, P. (2025). Peran Bumdes dalam Pengelolaan Wisata Mata Air Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus Tahun 2024. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2), 2150-2158.

Abstrak

Pengelolaan wisata mata air di Desa Simpang Kanan, Kecamatan Sumber Rejo, Kabupaten Tanggamus menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan anggaran, minimnya fasilitas, dan kurangnya pemanfaatan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengelolaan wisata mata air di Desa Simpang Kanan, Kecamatan Sumber Rejo, Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi Teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes memiliki tiga peran utama dalam pengelolaan wisata, yaitu sebagai fasilitator, mediator, dan motivator. Sebagai fasilitator, BUMDes berperan dalam menjaga daya tarik wisata melalui kegiatan gotong royong, memperbaiki aksesibilitas, menyediakan fasilitas dasar, serta membangun promosi berbasis digital. Sebagai mediator, BUMDes menjembatani komunikasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak eksternal untuk memperkuat koordinasi dan dukungan terhadap pengelolaan wisata. Sementara itu, peran sebagai motivator ditunjukkan melalui upaya membangun semangat dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan, mengembangkan fasilitas, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan lokal. Secara keseluruhan, peran BUMDes dalam pengelolaan wisata mata air di Desa Simpang Kanan mampu menciptakan ekosistem pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan, serta memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Kata Kunci: Peran BUMDes, Pengelolaan, Wisata

Abstract

The management of the spring tourism site in Simpang Kanan Village, Sumber Rejo Subdistrict, Tanggamus Regency faced several challenges, such as limited budget, lack of facilities, and minimal use of technology. This study aimed to describe the role of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) in the management of the spring tourism site in Simpang Kanan Village, Sumber Rejo Subdistrict, Tanggamus Regency. This research used a qualitative approach with a descriptive method. Data collection was conducted through interviews, observation, and documentation, which were then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing stages. The validity of the data was strengthened using triangulation techniques. The results of the study showed that BUMDes had three main roles in tourism management: as a facilitator, mediator, and motivator. As a facilitator, BUMDes played a role in maintaining the tourism attraction through community service activities, improving accessibility, providing basic facilities, and developing digital-based promotion. As a mediator, BUMDes bridged communication between the community, village government, and external parties to strengthen coordination and support for tourism management. Meanwhile, the role as a motivator was shown through efforts to build enthusiasm and active participation of the community in preserving the environment, developing facilities, and fostering local entrepreneurship. Overall, the role of BUMDes in managing the spring tourism site in Simpang Kanan Village was able to create an inclusive and sustainable tourism ecosystem and gave a positive impact on empowering the village community's economy.

Keywords: Role of Village-Owned Enterprises (BUMDes), Management, Tourism

A. Pendahuluan

Pariwisata telah menjelma menjadi salah satu sektor ekonomi yang paling dominan di arena internasional selama beberapa dekade terakhir. Fenomena ini tidak hanya melibatkan perjalanan ke lokasi-lokasi yang indah atau eksotis, tetapi juga merupakan komponen kunci dari strategi pembangunan ekonomi suatu bangsa. Sebagai industri yang terus mengalami perkembangan, pariwisata memperlihatkan potensi yang signifikan dalam menyediakan kontribusi terhadap pendapatan luar negeri negara. Dalam konteks globalisasi yang semakin erat, pariwisata muncul sebagai salah satu sektor ekonomi yang tumbuh dengan pesat di seluruh dunia. Pertumbuhan ekonomi yang pesat di berbagai negara, khususnya di kawasan Asia dan Pasifik, telah menjadi pendorong bagi pariwisata sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi. (Bangun, 2024 : 1).

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan sektor pariwisata di berbagai daerah, semakin banyak destinasi wisata yang bermunculan dengan menawarkan berbagai daya tarik yang unik. Hal ini mendorong banyak daerah untuk mengembangkan model wisata yang khas guna menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara. Sektor pariwisata merupakan kesempatan signifikan untuk memperbaiki ekonomi komunitas karena mampu menciptakan pekerjaan, meningkatkan pendapatan daerah, dan mendorong kemajuan infrastruktur. Selain itu, pengembangan bidang ini tidak hanya berdampak baik bagi perekonomian, tetapi juga memengaruhi aspek sosial, budaya, serta lingkungan di sekitar daerah wisata.

Pengembangan pariwisata tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memberikan dampak luas terhadap sosial, budaya, dan lingkungan di sekitar destinasi. Pengembangan pariwisata di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang menyatakan bahwa pemerintah bersama lembaga terkait wajib menyelenggarakan penelitian dan pengembangan sektor pariwisata. Pasal 11 UU No. 10 Tahun 2009 menjelaskan bahwa pariwisata adalah "kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara." Berdasarkan hal ini, pariwisata yang berkembang dengan baik dapat menjadi peluang besar bagi Indonesia dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan memperkenalkan budaya serta keindahan alam yang dimiliki ke dunia luar (Akbar, 2022 : 253).

Sebagai implementasi dari prinsip-prinsip tersebut, salah satu bentuk potensi pariwisata yang dapat dikembangkan adalah wisata berbasis alam, seperti yang dapat ditemukan di berbagai desa di Indonesia, termasuk di Desa Simpang Kanan, Kecamatan Sumber Rejo, Kabupaten Tanggamus, yang memiliki daya tarik wisata berupa mata air. Mata air di desa ini memiliki nilai historis dan alam yang luar biasa, yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang unik dan khas. Wisata ini telah dilengkapi dengan beberapa fasilitas dasar seperti

tempat duduk dan pondok sederhana untuk pengunjung bersantai sambil menikmati pemandangan. Namun, saat ini jumlah pondok yang tersedia masih terbatas.

Selain itu, terdapat toilet yang cukup terawat untuk kenyamanan pengunjung, dan beberapa warung jajanan yang menawarkan makanan dan minuman ringan. Tiket masuk untuk menikmati keindahan alam ini sangat terjangkau, hanya Rp 5.000,- per orang. Pengunjung harian di wisata mata air rata-rata berkisar antara 20-30 orang, sedangkan pada akhir pekan, jumlah pengunjung meningkat menjadi sekitar 40-70 orang. Hal ini menunjukkan bahwa potensi wisata alam di Desa Simpang Kanan cukup menarik. Untuk itu, pengelolaan yang baik menjadi kunci utama agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa merusak lingkungan dan budaya setempat.

Meskipun memiliki potensi alam yang luar biasa, pengelolaan wisata di Desa Simpang Kanan masih menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi agar potensi tersebut dapat terkelola dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Berdasarkan hasil observasi pra riset dan wawancara dengan Bapak Junet selaku pengelola wisata mata air Desa Simpang Kanan, kendala yang perlu diatasi, yaitu keterbatasan anggaran dan fasilitas, minimnya pemanfaatan teknologi,

Oleh karena itu, pemberdayaan potensi pariwisata memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan minat wisatawan dan perekonomian, sehingga diperlukan sebuah lembaga yang disebut Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes adalah sebuah entitas usaha yang dimiliki oleh desa yang menjalankan fungsi serta tujuan resmi sebagai lembaga, karena keberadaan BUMDes berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat serta menjadi sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) yang mampu mengelola pengembangan dan perbaikan ekonomi masyarakat secara efektif, serta meningkatkan sektor pariwisata. Indonesia adalah sebuah Negara Kesatuan berbentuk Republik yang terdiri dari berbagai provinsi, kabupaten atau kota, kecamatan, hingga desa (Akbar, 2022 : 253). BUMDes pada hakikatnya merupakan institusi ekonomi lokal yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan prakarsa masyarakat desa untuk mengelola potensi ekonomi desa secara mandiri (Rahmaini, 2024 : 15).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran strategis dalam pengelolaan destinasi wisata mata air ini. Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya (Aulia Sari et al., 2025). BUMDes bertanggung jawab untuk mengelola serta mengembangkan potensi wisata yang tersedia, sekaligus mendorong keterlibatan aktif masyarakat setempat dalam proses pengelolaannya. Dengan berbagai kendala yang ada, pengelolaan wisata mata air di Desa Simpang Kanan membutuhkan perhatian yang lebih serius dari berbagai pihak, terutama dalam mengoptimalkan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Mengingat BUMDes memiliki tanggung jawab untuk mengelola potensi wisata dan berperan sebagai penggerak utama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas peran BUMDes dalam pengelolaan mata air di Desa Simpang Kanan, Kecamatan Sumber Rejo, Kabupaten Tanggamus.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif. Menurut pendapat Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh objek penelitian, seperti tingkah laku, pandangan, motivasi atau dorongan, dan tindakan. Pemahaman ini dilakukan dengan cara utuh dalam konteks yang alami, serta disampaikan dalam bentuk narasi atau deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa yang sesuai dengan situasi sebenarnya. Penelitian jenis ini juga memanfaatkan berbagai metode alami dalam pengumpulan data (Nasution, 2023 : 34). Teknik pengumpulan data adalah wawancara dengan informan yaitu pengelola BUMDes Desa Sumber Rejo, Pengelola mata air dan masyarakat setempat Desa Argomulyo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu menggabungkan tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran BUMDes Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, BUMDes Simpang Kanan memegang peran kunci dalam menggerakkan dan memudahkan proses kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, pelaku UMKM, serta kelompok pemuda. Pada aspek *Attraction* (Daya Tarik Wisata), BUMDes berperan mengorganisasi kegiatan sosial-ekologis yang menjaga kualitas dan keaslian sumber mata air. Contohnya, BUMDes menginisiasi kerja bakti rutin untuk membersihkan lingkungan sekitar mata air serta memberikan edukasi informal kepada masyarakat dan pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Junet, pengelola Mata Air Desa Simpang Kanan:

“Kami ajak warga untuk jaga kebersihan, karena mata air ini bukan hanya milik BUMDes, tapi milik bersama. Setiap minggu kami jadwalkan gotong royong, agar lingkungan tetap bersih dan nyaman dikunjungi.”

Peran Peran fasilitator BUMDes dalam meningkatkan aksesibilitas wisata mata air Desa Simpang Kanan ditunjukkan melalui inisiatif awal dalam mengidentifikasi kebutuhan fasilitas penunjang wisata, seperti papan petunjuk arah dan area parkir. Meskipun infrastruktur jalan sudah tergolong memadai, masih ada kendala bagi wisatawan, terutama pengunjung luar desa, yang kesulitan menemukan lokasi karena belum tersedia petunjuk yang jelas.

Melihat situasi tersebut, BUMDes melakukan survei lokasi dan menyusun usulan pengadaan fasilitas penunjang yang kemudian diajukan kepada pemerintah desa. Dalam hal ini, BUMDes tidak hanya mengusulkan, tetapi juga aktif melakukan pendataan kebutuhan serta menghitung estimasi anggaran yang dibutuhkan. Ibu Wulan Sundari selaku Bendahara BUMDes menyampaikan:

“Kami melihat masih ada pengunjung yang bingung mencari lokasi mata air, jadi kami usulkan penambahan papan petunjuk dan perbaikan area parkir. Kami bantu survei dan buat usulan, lalu kami ajukan ke desa untuk dukungan anggarannya.”

Fasilitas wisata adalah elemen penting yang menunjang kenyamanan pengunjung dan mendorong lama tinggal wisatawan. Dalam aspek *Amenities* (fasilitas), BUMDes menyediakan sarana penunjang seperti toilet umum, tempat duduk, gazebo sederhana, dan mengakomodasi keberadaan warung UMKM milik warga sekitar. Fasilitas ini bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat desa. Ibu Santi, salah satu pelaku UMKM yang membuka warung dekat lokasi wisata, menuturkan:

“Dulu saya cuma ibu rumah tangga, tapi sejak wisata ini ramai, saya bisa jualan makanan dan minuman. Tempatnya disiapkan BUMDes, dan mereka tidak minta biaya macam-macam. Saya jadi punya penghasilan.”

Dalam aspek *Ancillary* BUMDes Simpang Kanan berperan sebagai fasilitator dengan menginisiasi penggunaan media digital berupa website resmi wisata untuk mempromosikan potensi sumber mata air. Meskipun belum memiliki akun media sosial seperti Facebook atau Instagram, pemanfaatan website telah menjadi langkah awal untuk memperkenalkan daya tarik wisata kepada khalayak yang lebih luas, terutama di era digital. Bapak Abdul salah masyarakat Desa Simpang Kanan, mengatakan:

“Saya senang BUMDes mulai kenalkan wisata lewat internet. Sekarang orang luar bisa tahu tentang mata air di desa kami. Anak-anak muda juga mulai diajak bantu isi konten web-nya.”

2. Peran BUMDes Sebagai Mediator

BUMDes berfungsi menjembatani komunikasi dan kerja sama antar pihak, baik antara masyarakat dengan pemerintah desa, maupun antara potensi lokal dengan peluang-peluang yang bisa dimanfaatkan secara kolektif. Peran ini sangat penting dalam menghadapi keterbatasan anggaran dan minimnya pemanfaatan teknologi, dua tantangan utama dalam pengembangan wisata Desa Simpang Kanan.

Dalam aspek *Attraction*, BUMDes berperan sebagai penghubung antara kelompok masyarakat pengelola lingkungan dan pemerintah desa. Mereka memfasilitasi diskusi mengenai cara menjaga kebersihan sumber mata air, termasuk mengatur jadwal kerja bakti bersama, serta menyampaikan kebutuhan alat-alat kebersihan kepada pemerintah desa. Ibu Wulan Sundari selaku pengurus BUMDes Simpang Kanan mengatakan:

“Seringkali warga punya inisiatif bagus soal menjaga kebersihan mata air, tapi tidak tahu harus sampaikan ke siapa. Di sinilah BUMDes berperan, mereka menjadi penghubung antara warga dengan kami sebagai pemerintah desa.”

Dalam aspek *Accessibility*, BUMDes juga berperan sebagai mediator dalam menjembatani komunikasi dan kerja sama antara berbagai pihak, terutama antara karang taruna desa dan pemerintah desa, dalam rangka realisasi fasilitas penunjang objek wisata. Setelah usulan dari BUMDes diterima, proses pelaksanaannya melibatkan peran serta pemuda desa. anggaran.

Bapak Junet Selaku pengelola Mata Air Desa Simpang Kanan menjelaskan:

“Banyak pengunjung bingung arah lokasi, dan parkir pun belum tertata. Kami usulkan ke desa agar dibuatkan papan petunjuk dan disiapkan lahan parkir. Beberapa papan arah sudah terpasang, dan kami terus koordinasi agar fasilitas makin lengkap.”

Pada aspek *Amenities*, BUMDes berperan sebagai penghubung antara menjembatani kebutuhan pelaku UMKM dan masyarakat dengan pemerintah desa maupun pengunjung wisata. BUMDes membantu mengatur tata letak warung, menyampaikan aspirasi pelaku usaha terkait sarana pendukung seperti bangku atau tempat teduh, dan menjadi penghubung dalam pengajuan bantuan dari program pemerintah. Ibu Santi salah satu masyarakat dan pelaku UMKM mengatakan:

“Kalau nggak ada BUMDes, saya mungkin belum punya tempat tetap untuk jualan. Mereka bantu buat tempat dan kasih saran soal produk apa yang laku. Saya merasa sangat terbantu.”

Sebagai *Ancillary*, atau penghubung antar lembaga pendukung wisata, BUMDes aktif menjembatani komunikasi antara karang taruna, kelompok sadar wisata (pokdarwis), dan pemerintah desa dalam upaya bersama memperkuat dukungan wisata. Contohnya, BUMDes memfasilitasi pengajuan bantuan promosi dan pelatihan pengelolaan konten digital ke pemerintah desa maupun melalui proposal ke dinas pariwisata kabupaten. Harapannya, dukungan eksternal dapat memperkuat kapasitas promosi serta memperbaiki layanan pendukung wisata secara bertahap. Bapak Abdul selaku masyarakat Desa Simpang kanan, mengatakan:

“Sekarang memang baru pakai web, tapi itu sudah bagus. Saya ikut bantu update foto dan kegiatan warga, itu semua digerakkan BUMDes. Mereka juga usulkan ke desa supaya ada pelatihan buat anak-anak muda.”

3. Peran BUMDes Sebagai Motivator

Sebagai motivator, BUMDes mendorong partisipasi aktif warga dalam menjaga dan memperkuat daya tarik wisata (*Attraction*). Kejernihan air dan keindahan alam sekitar mata air menjadi kekuatan utama yang mengundang wisatawan, namun keberlanjutannya sangat bergantung pada kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Untuk itu, BUMDes secara rutin menginisiasi kegiatan gotong royong, mengajak warga membersihkan area wisata, serta menyampaikan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam. Bapak Junet selaku pengurus BUMDes menyampaikan bahwa mereka tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga berupaya menjadi teladan dalam menjaga kebersihan. Ia mengatakan:

“Kami dari pengelola mata air tidak bisa kerja sendiri. Karena itu kami ajak warga. Kami ikut gotong royong supaya mereka juga merasa ini tanggung jawab bersama. Kalau airnya kotor, siapa yang rugi? Kita semua.”

Dalam hal aksesibilitas (*accessibility*), BUMDes berperan sebagai motivator dengan mendorong semangat dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung kelengkapan fasilitas penunjang wisata. Meski kondisi jalan menuju lokasi mata air saat ini sudah memadai dan layak dilalui kendaraan, tantangan aksesibilitas tetap ada, terutama dalam bentuk keterbatasan papan petunjuk arah, area parkir yang belum tertata optimal, serta minimnya fasilitas informasi bagi pengunjung. Ibu Wulan Sundari, selaku Bendahara Pengurus BUMDes mengatakan:

“Kami dari BUMDes tidak hanya beri ide, tapi ikut turun langsung dan memotivasi warga. Kami ingin semua merasa punya tanggung jawab. Kalau fasilitasnya lengkap dan pengunjung nyaman, manfaatnya juga kembali ke masyarakat. Tidak hanya ke BUMDes, tapi ke warung, ke tukang parkir, ke semua yang terlibat.”

Pada aspek *Amenities* (fasilitas), peran BUMDes sebagai motivator tercermin dari kemampuannya menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat desa. Tidak hanya menyediakan fasilitas fisik, BUMDes juga aktif membangun kepercayaan diri warga, khususnya para ibu rumah tangga, untuk memanfaatkan peluang yang muncul dari berkembangnya wisata mata air. Melalui pendekatan persuasif dan ajakan informal, BUMDes mendorong warga untuk mulai berjualan makanan, minuman, atau produk lokal lainnya di sekitar area wisata. Ibu Santi, salah satu pelaku UMKM yang kini membuka warung di lokasi wisata, menuturkan:

“Awalnya saya ragu, karena belum pernah jualan. Tapi orang BUMDes bilang, jangan takut gagal, yang penting coba dulu. Mereka kasih semangat terus, sampai saya percaya diri buka warung. Sekarang malah jadi senang, karena banyak pembeli.”

Sementara itu, dalam aspek *Ancillary* (lembaga pendukung), BUMDes menjadi penyemangat terbentuknya jaringan kerja antar kelompok masyarakat. Karang taruna, kelompok sadar wisata, dan para pemuda desa diberdayakan untuk mengambil bagian dalam promosi wisata. BUMDes memotivasi anak-anak muda agar menggunakan media sosial sebagai alat promosi digital sederhana yang sesuai dengan kondisi desa.

Bapak Abdul, salah satu masyarakat desa mengungkapkan bagaimana motivasi dari BUMDes membuatnya tergerak untuk ikut berkontribusi:

“Saya kan biasa kerja di kebun, jarang ikut kegiatan. Tapi waktu ada kumpul di balai desa, orang BUMDes ngajak ngobrol. Katanya, kalau kita sendiri nggak kenalkan wisata desa, siapa lagi? Lama-lama saya ikut bantu ya foto, biasa kadang saya posting di WhatsApp dan facebook pribadi saya, walau masih belajar. Tapi saya senang bisa ikut andil.”

Pembahasan

1. Peran BUMDes Sebagai Fasilitator

Peran BUMDes sebagai fasilitator di Desa Simpang Kanan memegang posisi yang sangat penting dalam pengembangan dan pengelolaan wisata mata air desa. Dalam konteks desa yang masih menghadapi keterbatasan dana, teknologi, dan sumber daya manusia, BUMDes mampu menjadi motor penggerak utama yang menghubungkan berbagai elemen masyarakat dan pihak terkait, mulai dari pemerintah desa, kelompok pemuda, pelaku UMKM, hingga warga secara umum. Sinergi yang dibangun oleh BUMDes ini berkontribusi besar dalam menjaga dan mengembangkan potensi wisata desa secara berkelanjutan.

Dalam aspek daya tarik wisata (*Attraction*), BUMDes secara aktif melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan keindahan serta keasrian lingkungan sekitar sumber mata air. Salah satu kegiatan utama adalah gotong royong yang melibatkan warga desa secara langsung untuk membersihkan dan merawat lingkungan wisata. Kegiatan ini bukan sekadar menjaga kebersihan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya menjaga warisan alam yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. Kesadaran ini sangat penting, karena daya tarik alam yang terjaga dengan baik akan menjadi magnet utama dalam menarik wisatawan untuk datang dan berkunjung. Selain itu, BUMDes juga berperan dalam mengorganisasi acara-acara edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat pelestarian alam dan potensi ekonomi dari wisata mata air, sehingga warga semakin merasa memiliki dan bertanggung jawab atas keberlangsungan tempat wisata tersebut.

Dalam hal aksesibilitas (*Accessible*), BUMDes mengambil inisiatif untuk memperbaiki dan mempermudah akses pengunjung ke lokasi wisata. Melalui survei dan observasi langsung, BUMDes mengidentifikasi sejumlah kendala yang dihadapi pengunjung seperti minimnya papan petunjuk arah, kondisi jalan yang kurang baik, dan area parkir yang sempit. Menyadari pentingnya faktor aksesibilitas bagi kenyamanan pengunjung, BUMDes menyusun usulan yang disampaikan ke pemerintah desa untuk memperoleh dukungan dalam bentuk dana dan fasilitas pendukung. Selain itu, BUMDes juga melakukan koordinasi dengan kelompok pemuda dan masyarakat untuk melakukan perbaikan jalan secara swadaya. Langkah ini tidak hanya meningkatkan kemudahan pengunjung menuju lokasi wisata, tetapi juga menunjukkan peran BUMDes dalam membangun jaringan kerja sama yang solid antara berbagai elemen desa, sehingga pengembangan wisata bisa berjalan lebih lancar dan efektif.

Selanjutnya, dalam aspek fasilitas (*Amenities*), BUMDes berperan penting dalam menyediakan dan mengembangkan sarana penunjang yang mendukung kenyamanan pengunjung. Penyediaan fasilitas seperti toilet umum yang bersih, gazebo sederhana untuk tempat istirahat, dan area khusus bagi pelaku UMKM untuk menjual produk lokal merupakan upaya nyata yang dilakukan BUMDes. Fasilitas-fasilitas tersebut sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung dan sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa. BUMDes melaksanakan pembangunan fasilitas ini dengan pendekatan bertahap, memanfaatkan tenaga kerja lokal melalui mekanisme gotong royong sehingga biaya dapat ditekan dan warga merasa turut berkontribusi secara langsung. Pendekatan ini tidak hanya efektif secara ekonomi, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap wisata desa yang dikelola secara bersama-sama.

Dalam aspek lembaga pariwisata (*Ancillary*), BUMDes mengambil peran sebagai mediator dan pengelola yang mengkoordinasikan berbagai pihak terkait dalam pengembangan wisata. BUMDes juga memberdayakan generasi muda desa untuk terlibat aktif, terutama dalam hal

promosi dan pemasaran wisata. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah pembuatan dan pengelolaan website desa yang berisi informasi lengkap tentang wisata mata air dan kegiatan pendukung lainnya. Media digital ini dikelola oleh kelompok pemuda yang mendapat pelatihan sederhana dari BUMDes, meskipun teknologi yang digunakan masih terbatas. Dengan adanya media promosi digital tersebut, potensi wisata desa dapat dikenal lebih luas hingga ke luar wilayah, menarik lebih banyak pengunjung dan membuka peluang baru bagi pengembangan ekonomi lokal. Selain itu, BUMDes juga menjalin kemitraan dengan lembaga pariwisata dan instansi terkait untuk memperkuat jejaring dan dukungan dalam pengelolaan wisata.

Secara menyeluruh, peran BUMDes sebagai fasilitator di Desa Simpang Kanan merupakan kunci sukses dalam pengembangan wisata mata air desa yang berkelanjutan. BUMDes bukan hanya sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai perencana, advokat, dan penggerak partisipasi masyarakat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip 4A yakni menjaga dan meningkatkan daya tarik wisata (*Attraction*), mempermudah aksesibilitas pengunjung (*Accessible*), menyediakan fasilitas pendukung yang memadai (*Amenities*), serta membangun lembaga pariwisata yang kuat dan partisipatif (*Ancillary*) BUMDes mampu menciptakan ekosistem pariwisata yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara sosial dan ekonomi. Keberhasilan ini menjadi bukti nyata bahwa dengan peran fasilitator yang tepat, sumber daya lokal yang terbatas sekalipun dapat dioptimalkan untuk mewujudkan pengembangan wisata desa yang inklusif dan berkelanjutan.

2. Peran BUMDes Sebagai Mediator

Peran BUMDes Simpang Kanan sebagai mediator memiliki posisi yang sangat strategis dalam pengelolaan wisata mata air desa. Mediator merupakan sosok penghubung yang tidak hanya menyatukan berbagai pihak, tetapi juga memastikan komunikasi dan kerja sama antar pelaku desa berjalan efektif dan harmonis. Dalam konteks Desa Simpang Kanan yang menghadapi keterbatasan anggaran dan pemanfaatan teknologi yang minim, peran mediator ini menjadi sangat vital untuk mengoptimalkan potensi yang ada dengan pendekatan kolaboratif.

Pada aspek *Attraction* (Daya Tarik), BUMDes berperan sebagai jembatan antara masyarakat yang mengelola lingkungan dan pemerintah desa. Dengan memfasilitasi diskusi dan koordinasi terkait kegiatan menjaga kebersihan sumber mata air, BUMDes memastikan daya tarik utama desa tetap terjaga dengan baik. Jadwal kerja bakti yang terorganisir dan pengajuan kebutuhan alat kebersihan kepada pemerintah desa merupakan contoh nyata bagaimana mediator ini menjalankan fungsinya. Keberadaan BUMDes membantu mengatasi hambatan komunikasi yang sering terjadi di masyarakat, di mana inisiatif baik warga yang ingin menjaga lingkungan terkadang tidak menemukan jalur yang tepat untuk disampaikan. Dengan begitu, kebersihan dan keasrian mata air yang menjadi magnet wisata tetap terlindungi, sekaligus menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif warga terhadap potensi desa.

Dalam hal *Accessibility* (Aksesibilitas), BUMDes juga menjalankan fungsi mediasi dengan memfasilitasi komunikasi antara kelompok pemuda seperti karang taruna dan pemerintah desa. Proses pengajuan dan realisasi fasilitas penunjang seperti papan petunjuk arah dan pengaturan lahan parkir melibatkan koordinasi intensif yang dipelopori oleh BUMDes. Peran mediator di sini tidak hanya sebagai pengusul, tetapi juga sebagai fasilitator musyawarah dan pembagian tugas yang jelas. Hal ini memastikan bahwa pembangunan akses yang diperlukan berjalan secara partisipatif dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, khususnya para pemuda desa yang aktif dalam pengembangan wisata. Upaya ini penting agar pengunjung tidak mengalami kesulitan dalam menjangkau lokasi wisata, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kunjungan dan penerimaan ekonomi bagi desa.

Pada aspek *Amenities* (Fasilitas), peran BUMDes sebagai mediator terlihat dalam menjembatani kebutuhan pelaku UMKM dan masyarakat dengan pemerintah desa maupun pengunjung wisata. BUMDes tidak hanya mengatur tata letak dan pengelolaan warung-warung kecil di area wisata, tetapi juga menyampaikan aspirasi pelaku usaha terkait sarana pendukung yang diperlukan, seperti bangku, tempat teduh, dan sarana kebersihan. Selain itu, BUMDes memberikan arahan non-formal kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas pelayanan, kebersihan, dan penataan produk, yang berdampak pada kenyamanan pengunjung. Fungsi mediator ini menunjukkan bagaimana BUMDes mampu mengelola aspek fasilitas secara menyeluruh, baik dari sisi teknis maupun dari sisi pelayanan, sehingga mendukung keberlanjutan usaha lokal sekaligus meningkatkan pengalaman wisatawan.

Sedangkan pada aspek *Ancillary* (Lembaga Pariwisata), BUMDes berperan sebagai penghubung aktif antara berbagai lembaga dan kelompok yang mendukung pengembangan wisata desa. BUMDes memediasi hubungan antara karang taruna, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), pemerintah desa, serta dinas pariwisata kabupaten dalam mengajukan bantuan

promosi, pelatihan, dan pengembangan kapasitas pengelolaan wisata. Dengan demikian, BUMDes tidak hanya fokus pada pengelolaan internal desa, tetapi juga mampu menjangkau dukungan eksternal yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing destinasi wisata. Melibatkan pemuda desa dalam pengelolaan website dan konten digital merupakan contoh nyata bagaimana BUMDes memanfaatkan sumber daya lokal untuk mengatasi keterbatasan teknologi dan memperluas jangkauan promosi secara efektif.

Secara keseluruhan, peran BUMDes sebagai mediator di Desa Simpang Kanan menunjukkan fungsi yang jauh melampaui sekadar penghubung administratif. BUMDes menjadi penggerak utama yang mampu mengatasi berbagai hambatan komunikasi, konflik kepentingan, dan keterbatasan sumber daya dengan pendekatan musyawarah dan kolaborasi. Melalui peran mediasi ini, BUMDes tidak hanya menjaga harmonisasi antar pelaku desa, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dan pemuda dalam pengembangan wisata. Hal ini membuka peluang bagi Desa Simpang Kanan untuk terus meningkatkan kualitas destinasi wisata mata airnya secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

3. Peran BUMDes Sebagai Motivator

Peran BUMDes Simpang Kanan sebagai motivator menempati posisi sentral dalam membangun semangat kolektif masyarakat desa untuk aktif menjaga dan mengembangkan potensi wisata mata air. Motivasi yang diberikan oleh BUMDes bukan hanya sekadar dorongan teknis, melainkan juga sebuah upaya membangkitkan kesadaran dan tanggung jawab bersama bahwa keberhasilan pengelolaan wisata adalah milik seluruh warga desa, bukan hanya pengelola BUMDes semata. Dengan pendekatan yang bersifat persuasif dan teladan nyata, BUMDes berhasil membentuk iklim partisipasi yang solid, yang menjadi modal sosial penting dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat.

Pada aspek *Attraction* (Daya Tarik), BUMDes berperan aktif mendorong partisipasi warga untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sumber mata air, yang merupakan daya tarik utama wisata desa. Melalui inisiasi kegiatan gotong royong secara rutin, BUMDes mengajak masyarakat untuk secara bersama-sama membersihkan dan merawat area wisata. Pendekatan motivasional ini tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga memberikan contoh nyata dengan ikut turun langsung bersama warga. Sikap ini membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab moral, yang sangat penting agar sumber daya alam yang menjadi magnet wisata tetap terjaga kualitasnya. Kesadaran yang terbangun lewat semangat gotong royong menjadikan warga merasa bahwa menjaga kelestarian mata air adalah kepentingan bersama, sehingga kelangsungan daya tarik wisata dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

Aspek *Accessibility* (Aksesibilitas), BUMDes berfungsi sebagai penyemangat agar masyarakat berpartisipasi aktif dalam pengembangan dan pemeliharaan fasilitas penunjang wisata. Walaupun akses jalan menuju lokasi sudah memadai, tantangan lain seperti keterbatasan papan petunjuk arah, pengaturan parkir yang belum optimal, dan minimnya fasilitas informasi bagi pengunjung masih perlu mendapat perhatian. Di sinilah BUMDes berperan memotivasi warga agar turut ambil bagian dalam mengatasi kekurangan tersebut dengan semangat gotong royong. Dorongan moral dan keterlibatan langsung BUMDes dalam mengorganisasi pelibatan pemuda dan masyarakat membantu membangun rasa tanggung jawab kolektif. Kesadaran akan pentingnya fasilitas yang lengkap tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengunjung, tetapi juga berkontribusi pada keberlangsungan dan daya saing destinasi wisata desa.

Pada aspek *Amenities* (Fasilitas), BUMDes memotivasi masyarakat untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan mendorong mereka memanfaatkan peluang ekonomi dari potensi wisata. Pendekatan persuasif yang dilakukan BUMDes khususnya kepada ibu-ibu rumah tangga dan pelaku UMKM mendorong mereka untuk berani mencoba membuka usaha di sekitar objek wisata, seperti warung makanan dan minuman. Motivasi yang diberikan tidak hanya berupa kata-kata penyemangat, tetapi juga pendampingan dan kepercayaan diri yang membuat warga lebih berani mengambil risiko usaha baru. Kisah sukses pelaku UMKM yang awalnya ragu kemudian menjadi percaya diri dan menikmati hasil usahanya adalah bukti keberhasilan BUMDes dalam menumbuhkan mentalitas kewirausahaan. Dengan demikian, peran motivator ini tidak hanya mendorong peningkatan kualitas fasilitas fisik, tetapi juga membangun ekosistem ekonomi lokal yang sehat dan berkelanjutan.

Sedangkan dalam aspek *Ancillary* (Lembaga Pariwisata), BUMDes memotivasi terbentuknya jaringan kerja dan kolaborasi antar berbagai kelompok masyarakat, seperti karang taruna, kelompok sadar wisata, dan pemuda desa. BUMDes tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mengajak pemuda untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana

promosi digital yang sederhana namun efektif. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan promosi digital menunjukkan bagaimana motivasi yang diberikan oleh BUMDes menggerakkan partisipasi aktif dan inisiatif lokal. Hal ini sangat berarti dalam kondisi keterbatasan teknologi, di mana pengembangan kapasitas promosi dan pemasaran digital harus dimulai dari bawah dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada. Motivasi yang terus-menerus diberikan oleh BUMDes menjadikan masyarakat merasa memiliki peran dan kontribusi dalam kemajuan desa secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, peran BUMDes sebagai motivator berfungsi sebagai penggerak utama yang membangun semangat dan rasa memiliki masyarakat terhadap pengelolaan wisata mata air. Motivasi yang diberikan mampu mengatasi berbagai hambatan psikologis, seperti ketidakpercayaan diri dan sikap pasif, sehingga warga lebih berani dan aktif berpartisipasi dalam menjaga daya tarik, meningkatkan aksesibilitas, melengkapi fasilitas, serta memperkuat jaringan pendukung wisata. Dengan semangat gotong royong dan kemandirian yang tertanam, BUMDes berhasil menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan wisata desa yang berkelanjutan dan berakar kuat pada partisipasi masyarakat. Motivasi yang terus dibangun ini menjadi modal sosial penting yang mendukung kelangsungan wisata, sekaligus memperkuat kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Simpang Kanan secara luas.

D. Kesimpulan

Pengelolaan wisata mata air di Desa Simpang Kanan yang dikelola oleh BUMDes menunjukkan peran yang sangat strategis sebagai fasilitator, mediator, dan motivator dalam mengembangkan potensi wisata desa secara berkelanjutan. Sebagai fasilitator, BUMDes mampu menghubungkan berbagai pihak mulai dari masyarakat, kelompok pemuda, pelaku UMKM, hingga pemerintah desa, sehingga tercipta sinergi yang memperkuat modal sosial desa dan meningkatkan daya tarik wisata melalui kegiatan pemeliharaan lingkungan dan pengembangan fasilitas. Sebagai mediator, BUMDes berperan penting dalam menjembatani komunikasi dan koordinasi antar pemangku kepentingan, sehingga program pengembangan wisata dapat berjalan dengan baik dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Sementara sebagai motivator, BUMDes berhasil membangun semangat kebersamaan, tanggung jawab, dan kewirausahaan masyarakat, terutama dalam pelibatan pemuda dan pengembangan usaha mikro di sekitar objek wisata.

Namun, keberhasilan ini masih dihadapkan pada sejumlah keterbatasan signifikan, terutama dalam hal anggaran yang terbatas untuk pengembangan fasilitas lebih lengkap, minimnya akses dan pemanfaatan teknologi digital, serta kapasitas sumber daya manusia yang masih perlu ditingkatkan. Keterbatasan ini menjadi tantangan utama yang menghambat pengelolaan wisata agar dapat lebih profesional dan kompetitif di tingkat yang lebih luas. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah desa, dinas terkait, serta berbagai pihak eksternal sangat dibutuhkan untuk mengatasi hambatan tersebut melalui peningkatan kapasitas SDM, pelatihan teknologi informasi, dan bantuan pendanaan.

Secara keseluruhan, peran BUMDes sebagai penggerak utama dalam pengelolaan wisata mata air Desa Simpang Kanan telah membawa dampak positif yang nyata, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Upaya kolaboratif dan partisipatif yang dijalankan BUMDes tidak hanya memperkuat modal sosial dan memberdayakan masyarakat, tetapi juga membuka peluang pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal. Dengan pengelolaan yang lebih profesional dan dukungan yang memadai, potensi wisata desa ini dapat dimaksimalkan secara optimal dan berkelanjutan demi kesejahteraan masyarakat Desa Simpang Kanan.

E. Referensi

- Akbar, S. A. H., & Yulistiyono, H. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Mengelola Desa Wisata Pantai Lon Malang. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 3(2), 252–266. <https://doi.org/10.21107/bep.v3i3.16226>
- Aulia Sari, P., Inti Suryani, E., & Yonnawati, Y. (2025). Peran Pemerintah Pekon Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. *Governance*, 13(1), 32–48. <https://doi.org/10.33558/governance.v13i1.10511>
- Bangun, O. B. (2024). *Peran Pariwisata dalam Peningkatan Devisa Negara*. 1–12.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Harfa Creative.
- Rahmainsi, P. (2024). *Optimalisasi Dana Desa Melalui Model Manajerial BUMDes pada Sektor Perdagangan Lokal*. 5(1), 9–21.